

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Meningkatnya penggunaan internet dengan tujuan mendapatkan informasi dari tahun 2022 sebesar 77,87 % menjadi 83,34 % penduduk pada tahun 2023 di DKI Jakarta, dan Persentase penduduk berumur 5 Tahun ke atas yang mengakses internet (Termasuk Youtube dan Instagram) di DKI Jakarta juga mengalami kenaikan dari tahun 2021 sebesar 85.55% menjadi 86,50 % penduduk pada tahun 2023 masih berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS). *Video* dianggap lebih mudah dipahami dibandingkan teks. Konten *video* mampu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga penonton dapat menangkap pesan dengan lebih cepat. *Video* adalah sebuah teknologi yang dapat menggambarkan konsep melalui gambar bergerak, memberikan pemahaman, serta menyampaikan komunikasi audio visual yang menjelaskan konten *video* tersebut. Karena itu, media *video* dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mendistribusikan informasi yang dapat diterima oleh audiens. Hal ini disebabkan oleh penyajian informasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, di mana setiap orang semakin bergantung pada teknologi informasi (Aziz dan Christiani, 2019, hlm. 58).

Pendidikan dan informasi adalah dua aspek yang saling mendukung dalam usaha meningkatkan kecerdasan masyarakat. Perpustakaan adalah salah satu fasilitas pendidikan yang dapat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan bangsa dan perpustakaan juga dapat menjadi ruang yang nyaman bagi semua pengguna layanan informasi (Prakoso dan Prayogo, 2024, hlm. 13). Perpustakaan juga berperan penting dalam sejarah pendidikan Islam untuk menyebarkan pengetahuan. Istana para raja memiliki perpustakaan pribadi maupun untuk publik. Setiap perpustakaan memiliki ratusan jilid, dan ada ruang yang tersedia untuk halaqah (Rafiuddin dan Maimun, 2024, hlm. 260). Perpustakaan terbesar pada era Abbasiyah adalah fasilitas penyimpanan koleksi yang didirikan oleh Harun Al-Rashid. Perpustakaan Bayt Al-Hikmah bertahan hingga invasi Mongol ke Baghdad pada tahun 1258 M. Selain itu, dengan koleksi yang luas yang mencakup tidak hanya ilmu agama tetapi juga bidang

pengetahuan lainnya, perpustakaan terbesar, Bayt Al-Hikmah, menunjukkan betapa majunya perpustakaan pada zaman kuno. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar populasi Islam klasik sudah melek huruf dan terdidik. Ini dihasilkan dari hasrat para pemikir, negarawan, dan bangsawan pada era itu untuk belajar (Handayani et al., 2023, hlm. 142). Terdapat berbagai jenis perpustakaan, salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai tempat yang mengumpulkan dan mengelola koleksi bahan monograf (buku), bahan cetak, serta rekaman lainnya untuk kepentingan komunitas sekolah (Prakoso dan Prayogo, 2024, hlm. 13). Namun, kenyataannya tidak semua pengguna perpustakaan di lingkungan sekolah, terutama siswa baru, memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara optimal. Kurangnya pemahaman siswa tentang perpustakaan menjadi alasan pentingnya dilakukan pengenalan dan pembelajaran mengenai pemanfaatan perpustakaan. Oleh karena itu, pendidikan pemakai sangat diperlukan untuk membantu siswa mengenal perpustakaan dan memanfaatkannya secara optimal (Nafiah dan Jumino, 2019, hlm. 250).

Secara umum, pendidikan pemakai perpustakaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan program pelatihan dan pendidikan bagi pemustaka yang dirancang secara sistematis. Kegiatan ini berfokus pada pengembangan keterampilan dalam mencari, memilih, dan memanfaatkan bahan Pustaka (Okonoko and Eruvwe, 2021, p. 77). Pemustaka berhak menerima layanan yang baik, cepat, dan efisien serta dapat memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia sebagai sumber informasi. Namun, disadari bahwa tidak semua pengguna, terutama siswa baru dan lama, memahami cara memanfaatkan informasi dan fasilitas di perpustakaan. Oleh karena itu, mereka perlu diberikan bimbingan mengenai cara menggunakan berbagai layanan, fasilitas, dan koleksi yang ada di perpustakaan agar mereka termotivasi untuk berkunjung. Dengan demikian, tugas pustakawan adalah melakukan sosialisasi tentang perpustakaan kepada pengguna, salah satunya melalui kegiatan pendidikan pemakai (Rosydiana dan Labibah, 2023, hlm. 32).

Berdasarkan hasil pada tanggal 24 Oktober 2024 observasi awal peneliti di SMAN 20 Jakarta, perpustakaan SMAN 20 Jakarta menyelenggarakan program pendidikan pemakai yang dilaksanakan hanya melalui kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS), serta program ini hanya dilakukan melalui metode ceramah dan brosur. Metode ini kurang menarik bagi siswa yang berdampak pada rendahnya minat kunjungan dan banyaknya siswa yang

belum memahami sepenuhnya manfaat dan cara memanfaatkan perpustakaan secara efektif, ini diperkuat oleh pustakawan di perpustakaan SMA Negeri 20 Jakarta yang mengatakan bahwa upaya untuk pendidikan pengguna dengan menggunakan metode ceramah kurang efektif karena banyak siswa yang belum tahu tentang perpustakaan dan tidak dapat memperoleh informasi dengan benar. Mereka masih menghadapi tantangan tersendiri untuk menemukan media yang tepat untuk mengedukasi tentang pendidikan pengguna.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian pertama yang ditulis oleh Pratami dan Doni (2019), Penelitian ini menunjukkan bahwa *video* dapat menjadi alat edukatif yang lebih menarik dan mudah diakses dibandingkan media cetak. Ini diikuti dengan penelitian Deli et al. (2018) , penelitian ini menemukan bahwa penggunaan vlog dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menelusuri informasi di perpustakaan dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah. Terakhir, penelitian dari Aisy dan Setyadi (2019), menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan pemakai dengan menggunakan media visual seperti komik, lebih efektif dibandingkan metode ceramah.

Berdasarkan latar belakang serta mempertimbangkan kondisi saat ini, sosialisasi pendidikan pemakai akan lebih efektif jika dilakukan melalui media elektronik seperti *video*. Oleh karena itu, peneliti membuat *video* sebagai media pendidikan pemakai yang berisi penjelasan tentang seluk beluk perpustakaan mulai dari fasilitas, layanan serta koleksi yang ada di perpustakaan SMAN 20 Jakarta. *Video* ini bertujuan untuk memudahkan pustakawan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan pemakai perpustakaan secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, *video* juga dapat dipublikasikan di berbagai platform seperti media sosial, dan situs web.

Melalui penelitian ini, diharapkan konsep pengembangan pendidikan pemakai perpustakaan dapat diperkaya untuk diterapkan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Manfaat lain dari penelitian ini bagi sekolah adalah diharapkan mampu menarik minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan sekolah, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan akademis mereka. Selain itu, bagi siswa sendiri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai fasilitas, layanan, dan koleksi yang tersedia di Perpustakaan SMA Negeri 20 Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis mengajukan rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana tingkat keberhasilan penggunaan *video* sebagai media pendidikan pemakai perpustakaan di SMAN 20 Jakarta.
2. Bagaimana tinjauan Islam terkait penggunaan *video* sebagai media Pendidikan pemakai perpustakaan di SMAN 20 Jakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis mengajukan tujuan pada penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan media *video* sebagai media pendidikan pemakai perpustakaan di SMAN 20 Jakarta.
2. Mengetahui tinjauan Islam tentang penggunaan *video* sebagai media Pendidikan pemakai perpustakaan di SMAN 20 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, harapannya pada penelitian ini ialah dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan dapat memperkaya konsep dalam melakukan pendidikan pemakai perpustakaan untuk bisa dilakukan pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Aspek Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menarik minat para siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah guna meningkatkan pengetahuan akademis ataupun non-akademis siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai perpustakaan SMAN 20 Jakarta.

1.5 Batasan Penelitian

Supaya tidak meluas, ditetapkan bahwa penelitian ini akan berfokus pada Pendidikan pemakai Perpustakaan yang menggunakan indikatornya yaitu Orientasi Perpustakaan dan Instruksi Perpustakaan. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan dari bulan November – Januari. Untuk konteks responden penelitian adalah siswa dan siswi kelas X SMAN 20 Jakarta tahun ajaran 2024-2025 yang pernah berkunjung ke perpustakaan SMAN 20 Jakarta.